



Sistem Pengambilan Keputusan Pada SMP Islam Terpadu Al-Afkari

Nur Helmi¹, Fachruddin², Makmur Syukri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Received: 3 Januari 2023

Revised: 6 Januari 2023

Accepted: 9 Januari 2023

Abstract

In management or in educational institutions decision-making has a very important role, this is because the decisions taken by the principal in an educational institution are the result of final thoughts that should be carried out by his subordinates and people who have a relationship with the school institution he leads. The impact of mistakes in making decisions can be detrimental to schools, both from image loss to material/money losses. A decision making in an organization or school institution can have a big influence in a school. Therefore, at this time, research will be conducted on problem solving and decision making at SMP IT Al-Afkari so that the problem solving and decision making system implemented by the principal at the school can be understood. The purpose of this study is to be able to describe how the problem solving and decision making system is in SMP IT Al-Afkari. The type of research used by the author is qualitative research, with descriptive research methods. The decision-making system at Al-Afkari IT Middle School will be deliberated first if indeed this is indeed a decision to be taken that needs to be deliberated. Inhibiting factors for decision making at Al-Afkari IT Middle School apart from the teachers who are less active in deliberation activities for decision making there are also factors that greatly hinder the realization of decisions that have been set, namely the factor of financing.

Keywords: system, making, decision

(*) Corresponding Author: nurhelmi198@gmail.com, fachruddin@uinsu.ac.id, makmursyukri@uinsu.ac.id

How to Cite: Helmi, N., Fachruddin, F., & Syukri, M. (2023). Sistem Pengambilan Keputusan Pada Smp Islam Terpadu Al-Afkari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 396-404. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7681443>.

PENDAHULUAN

Masalah merupakan suatu hal yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia. Manusia sering kali menemukan masalah bahkan dalam penyelesaian masalahnya masih dapat menimbulkan permasalahan yang baru yang juga perlu untuk diselesaikan dan dicari jalan pemecahannya. Adapun kemampuan dalam pemecahan masalah sangat mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan-kemampuan yang lain, seperti kemampuan menganalisa, mendapatkan ide, mendengarkan, pengambilan keputusan, melakukan komunikasi hingga pada kemampuan kerjasama dengan tim. Pengambilan keputusan merupakan suatu tugas dari manajer dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga. Pengambilan keputusan menggambarkan bagaimana proses dalam serangkaian kegiatan dipilih dalam menyelesaikan suatu masalah yang tertentu. Pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting baik itu dalam individu atau dalam suatu organisasi.

Dalam manajemen ataupun dalam lembaga pendidikan pengambilan keputusan mempunyai peranan yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan keputusan yang diambil kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan adalah hasil pemikiran akhir yang semestinya dilakukan oleh bawahannya dan orang-orang



yang mempunyai hubungan dengan lembaga sekolah yang dipimpinnya. Dampak dari kesalahan dalam mengambil keputusan dapat merugikan sekolah, baik dari kerugian citra sampai kepada kerugian materi/uang.

Adapun kualitas dari suatu keputusan yang telah diambil oleh kepala sekolah akan dapat menentukan seberapa efektivitasnya rencana yang telah disusun. Pengambil keputusan yang tepat dan baik akan dapat menjadi suatu hal yang penting dalam suatu manajemen yang baik pula, karna dari setiap keputusan yang diambil dapat menentukan bagaimana suatu lembaga sekolah dapat mencapai tujuan-tujuannya. Oleh karena hal tersebut maka seorang pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga harus dapat menentukan dan memutuskan keputusan yang tepat yang harus diambil dalam suatu lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa dalam suatu masalah perlu pemecahan masalah dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Dapat dipahami juga bahwa suatu pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah dapat memberikan pengaruh yang besar dalam suatu sekolah. Oleh karena itu pada kali ini akan dilakukan suatu penelitian tentang pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pada SMP IT Al-Afkari sehingga bisa dipahami sistem pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada sekolah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan bagaimana sistem pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang ada di SMP IT Al-Afkari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara harfiahnya ialah suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh dengan tidak menggunakan prosedur kuantifikasi yang menggunakan perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka atau nilai. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Adapun metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan teori sebagai ajuan penelitian, agar fokus dari penelitian sesuai dengan fakta yang didapat di lapangan. Dalam jenis penelitian ini peneliti akan ikut dalam peristiwa atau dalam hal yang diteliti. Adapun hasil yang didapat dari penelitian kualitatif akan memerlukan pendalaman analisis dari peneliti. Jadi, berdasarkan jenis penelitian yang diterapkan maka peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang sistem pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang dilakukan di SMP IT Al-Afkari.

Waktu penelitian dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam membahas sistem pemecahan masalah dan pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari dilakukan pada hari senin sampai Selasa pada tanggal 05 -06 Desember 2022. Adapun lokasi penelitian ialah di SMP IT Al-Afkari yang beralamatkan jalan Kenanga, Gg. Sawo Dusun III, Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil dari pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi. Jiwa kepemimpinan seorang pemimpin dapat dinilai dari bagaimana kemampuannya dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam suatu masalah. Adapun menurut pandangan Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo, SH, mengenai keputusan ini diartikan sebagai pengakhiran dari sebuah pemikiran yang berhubungan dengan masalah yang ada, dalam menemukan jawabannya, mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan alternatif.

P. Siagian menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan yang bersifat sistematis, baik dalam suatu masalah, dalam pengumpulan fakta-fakta dan data, serta menentukan cara yang tepat sebagai suatu alternatif pada dihadapi dan pengambilan tindakan berdasarkan perhitungan hal tersebut merupakan tindakan yang tepat. Hamburg (1976) memberikan pendapat bahwa pengambilan keputusan ialah memilih alternatif dalam bentuk perbuatan tertentu yang berdasar dari beberapa alternative-alternative yang ada. Drs. H. Malayu, SP Hasibuan mendefinikan bahwa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan adalah suatu proses dalam menentukan keputusan yang terbaik dari beberapa alternatif-alternatif yang ada dan melakukan aktivitas-aktivitas dari alternatif yang dipilih untuk masa yang akan datang. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan ialah pengambilan alternatif dari beberapa alternatif yang sudah ada yang dianggap paling tepat untuk selanjutnya ditindak lanjuti agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Langkah dalam Pengambilan Keputusan

Adapun pendapat Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam proses pengambilan keputusan ada delapan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah, karena pengambilan keputusan dikarenakan adanya permasalahan.
- b. Mengidentifikasi kriteria keputusan, artinya kriteria dari keputusan yang akan diambil harus keputusan yang penting atau sesuai dengan untuk memecahkan masalah.
- c. Mengalokasikan bobot kriteria, artinya memberikan bobot nilai terhadap kriteria yang sudah dipilih supaya dapat memberinya prioritas dalam pengambilan keputusan.
- d. Mengembangkan alternatif, artinya segala kemungkinan-kemungkinan lain harus dievaluasi.
- e. Memilih sebuah alternatif, artinya dalam hal ini memilih alternatif yang memiliki skor tertinggi.
- f. Mengimplementasikan alternatif, artinya menerapkan keputusan ke dalam suatu tindakan dengan menerapkan kepada semua anggota agar terpengaruh serta mereka berkomitmen juga terhadap alternatif yang telah diterapkan.
- g. Evaluasi efektivitas keputusan, artinya dilakukan evaluasi atau perbaikan-perbaikan dari hasil keputusan yang telah diterapkan.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Terry ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Hal-hal yang berwujud dan tidak berwujud, contohnya ialah data-data, sumber daya yang dimiliki, kompetensi, dll. Contoh yang tidak berwujud ialah seperti *issue*, kabar angin, dan faktor-faktor internal lainnya yang dijelas asal beritanya tetapi dipercayai.
- b. Rasional dan emosional.
- c. Visi, misi dan tujuan dari sebuah organisasi, setiap keputusan yang diambil harus terdaskan visi, misi dan tujuan dari suatu organisasi.
- d. Berorientasi pada organisasi, dalam pengambilan keputusan haruslah untuk mendukung organisasi, bukan berdasarkan kepentingan individu atau orang lain di luar suatu organisasi. Jika dalam suatu organisasi lebih mengedepankan kepentingan pribadi maka sudah dapat dipastikan organisasi tersebut tidak akan bertahan lama.
- e. Keputusan yang diambil berdasarkan pemilihan dari beberapa alternatif yang dikembangkan.
- f. Pengambilan keputusan harus diwujudkan dalam bentuk tindakan yang membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan kerjasama yang tinggi.
- g. Membutuhkan waktu yang lama dalam menghasilkan keputusan yang efektif.
- h. Pengambilan keputusan yang praktis diperlukan dalam rangka menghemat dana, waktu, dan tenaga.
- i. Keputusan harus dikembangkan untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.
- j. Pengambilan keputusan membutuhkan tindakan-tindakan lanjutan.

Berdasarkan beberapa poin di atas sudah diterangkan bahwa dalam pengambilan keputusan harus memang dilakukan memperhatikan beberapa tahapan yang memang harus dilakukan dengan cara yang behati-hati agar dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

1. Temuan Umum

SMP IT Al-Afkari yang dikelola oleh Bapak Ismail Ahmad Siregar, M.Pd dan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum Ikhsan Akbar Handinata, S.Pd merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam dengan berlandaskan Alquran dan juga hadis, dengan artian bahwa SMP IT Al-Afkari dalam pembelajarannya menerapkan pendekatan yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama menjadi satu kesatuan di dalam kurikulum pembelajarannya. Sehingga dengan demikian SMP IT Al-Afkari diharapkan tidak hanya menguasai ilmu umum akan tetapi juga mampu mengetahui secara mendalam tentang ilmu agama.

Adapun bangunan dari SMP IT Al-Afkari sendiri terletak satu komplek dengan MI Al-Afkari yang berada di jalan Kenanga, Gg. Sawo Dusun III, Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Sekolah SMP IT Al-Afkari merupakan sekolah yang tergolong masih baru, karena sekolah SMP IT Al-Afkari tersebut berdiri pada tahun 2019 yang lalu dengan berstatus swasta dan status kepemilikannya yang bersifat yayasan. Sekolah SMP IT Al-Afkari terdiri dari tiga ruang kelas yang masing-masing terdiri dari satu kelas 7,

satu kelas 8, dan satu kelas 9. Adapun jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMP IT Al-Afkari ialah 21 siswa dengan perinciannya untuk kelas 7 terdapat 4 siswa, kelas 8 terdapat 8 siswa dan kelas 9 terdapat 10 siswa. Sistem pembelajaran di SMP IT Al-Afkari dilaksanakan pada pagi hari selama enam hari dalam seminggu.

2. Temuan Khusus

Adapun berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP IT Al-Afkari tentang sistem pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang dilakukan di dapat data bahwa:

a. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa: dalam pengambilan keputusan biasanya pihak sekolah akan memahami dulu keputusan yang akan dilakukan apakah berhubungan dengan suatu perkara yang perlu untuk dilakukan diskusi atau tidak, jika memang perlu dalam melakukan diskusi untuk pengambilan keputusan, maka pihak sekolah akan melakukan diskusi dengan tenaga kerja/guru-guru yang terkait di dalamnya. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah karena melihat bahwa tidak semua keputusan yang dilakukan perlu untuk didiskusikan, contohnya ialah seperti pergantian kurikulum yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan yang memang sudah sering terjadi berubah, maka hal tersebut tidak didiskusikan lagi oleh pihak sekolah dengan guru-guru yang ada di lingkungan sekolah karena memang hal tersebut sudah mutlak menjadi keputusan dari pemerintahan dan harus direalisasikan di sekolah.

Akan tetapi jika keputusan yang akan diambil di SMP IT Al-Afkari perlu untuk dilakukan musyawarah atau diskusi terlebih dahulu dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah maka akan dilakukan diskusi untuk mendapatkan keputusan yang terbaik, dalam hal ini dilakukan karena memang di SMP IT Al-Afkari lebih mengedepankan demokrasi dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan untuk para tenaga pendidik menyampaikan aspirasinya dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak pemangku wewenang di sekolah SMP IT Al-Afkari, sehingga nantinya dalam pengambilan keputusan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kemajuan untuk SMP IT Al-Afkari dan sesuai dengan visi misi yang telah dibuat oleh pihak sekolah yang mengharuskan bahwa nantinya para siswa SMP IT Al-Afkari akan lebih kompetitif dalam bernuasa Islam. Sehingga dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan di SMP IT Al-Afkari tidak lain ialah untuk dapat terus mengembangkan SMP IT Al-Afkari dalam mencapai visi misi yang telah ada di SMP IT Al-Afkari oleh karena itu dalam pengambilan keputusan melibatkan para tenaga pendidik untuk dapat memberikan aspirasinya dalam memajukan dan mewujudkan visi dan misi dari SMP IT Al-Afkari tersebut.

b. Cara yang dilakukan dalam melibatkan tenaga kerja/guru-guru dalam pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa: dalam melibatkan para tenaga pendidik dan guru di SMP IT Al-Afkari dilakukan rapat rutin yang dilakukan setiap bulan, hal tersebut dilakukan untuk mendiskusikan tentang pembelajarn siswa yang selama ini sudah berlangsung, apakah mendapat perkembangan atau tidak, sehingga untuk menangani sistem pembelajaran yang

tidak berkembang maka akan dilakukan pengambilan keputusan untuk melakukan pengembangan atau peningkatan kegiatan pembelajaran yang tentunya melibatkan peran penting dari guru yang mengajar. Dalam hal ini diskusi yang dilakukan dalam rapat rutin akan diambil keputusan berdasarkan musyawarah bersama yang telah dilakukan, sehingga keputusan yang akan dilakukan dapat diterima oleh semua pihak baik dari guru-guru atau tenaga pendidik yang lainnya, namun jika di dalam pengambilan keputusan mendapatkan sanggahan dari beberapa pihak, maka akan dilakukan rasionalisasi terhadap keputusan yang akan ditetapkan sehingga dapat dipahami dan memberikan manfaat bagi SMP IT Al-Afkari.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam melibatkan para tenaga pendidik atau guru yang ada di SMP IT Al-Afkari dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melaksanakan diskusi yang biasanya dilakukan dalam kegiatan rapat rutin bulanan, dalam kegiatan rapat rutin tersebut maka akan dilakukan pengambilan keputusan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pihak guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dalam waktu satu bulan terakhir, dalam hal ini terlihat bahwa dalam pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari selalu melakukan musyawarah yang dimana musyawarah merupakan salah satu alternatif yang terbaik dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang terbaik.

c. Faktor penghambat dan yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa: Faktor penghambat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di SMP IT Al-Afkari ialah kurangnya partisipasi dari guru-guru dalam melakukan diskusi untuk mengambil suatu keputusan, kurang aktifnya guru dalam memberikan masukan dan menyampaikan masalah yang dihadapi di dalam kegiatan pembelajaran, faktor penghambat selanjutnya ialah di dalam segi dana atau pembiayaan untuk merealisasikan keputusan yang telah ditetapkan, sebagai contohnya ialah bahwa di SMP IT Al-Afkari pihak sekolah ingin membangun musholla untuk membangun dan meningkatkan sikap religius para siswanya, akan tetapi pihak sekolah SMP IT Al-Afkari tidak ada dana dan belum ada menerima dana BOS, sehingga pembangunan musholla yang direncanakan di SMP IT Al-Afkari belum dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa selain dari faktor guru-guru yang kurang aktif dalam kegiatan musyawarah untuk pengambilan keputusan juga terdapat faktor yang sangat menghambat akan terealisasinya keputusan yang telah ditetapkan, yaitu faktor dari pembiayaan, seperti yang diketahui bahwa izin operasional sekolah yang masih tergolong muda yaitu pada tahun 2019, sehingga pihak sekolah belum mendapatkan dana BOS, dan baru didapat pada awal tahun 2023, sehingga dalam merealisasikan keputusan yang dibuat pihak sekolah untuk membangun musholla dalam rangka meningkatkan sikap religius para siswanya belum dapat dilaksanakan.

Adapun faktor yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari tergantung kepada keputusan akan dilakukan, akan tetapi secara umumnya faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari ialah bahwa dalam rangka pengambilan keputusan yang biasanya dilakukan diskusi dengan para guru terdapat beberapa guru yang tidak ikut

berpartisipasi, sehingga kehadiran dari para guru dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di SMP IT Al-Afkari sangat diperhatikan betul, hal tersebut dilakukan karena pihak sekolah tidak ingin nantinya keputusan yang akan dilakukan membuat sebagian pihak merasa terintimidasi atau merasa keberatan dengan keputusan yang telah ditetapkan di dalam rapat. Faktor selanjutnya yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan ialah dalam pemahaman tentang keputusan yang akan dilakukan, hal tersebut terjadi karena sering terjadinya kesalahan paham dalam memahami keputusan yang telah ditetapkan, sehingga dalam hal ini perlu diterangkan terlebih dahulu permasalahan yang sedang dihadapi dengan pemahaman terhadap masalah yang ada maka akan didapatkan penyelesaian masalah yang sesuai. Faktor yang ketiga ialah partisipasi aktif dari guru-guru dalam menyampaikan keluhan yang dihadapi oleh para guru dalam pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat tiga faktor yang selalu diperhatikan dalam pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari yaitu faktor dari guru yang diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dalam rangka pengambilan keputusan yang bertujuan untuk memajukan SMP IT Al-Afkari. Faktor kedua ialah kejelasan dan pemahaman terhadap substansi dari pokok pembahasan yang dilakukan, dalam hal ini perlu diperhatikan karena tidak jarang terjadi kesalahan paham dalam memahami substansi pembahasan sehingga perlu untuk diberikan pemahaman mendalam terlebih dahulu terhadap hal-hal yang akan didiskusikan yang selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan pengambilan keputusan berdasarkan hasil musyawarah bersama. Faktor terakhir yaitu partisipasi aktif dari pihak guru, dalam hal ini menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari, karena tidak jarang para guru tidak ikut aktif dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan tidak dapat secara tepat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak guru.

d. Strategi dalam mengatasi keputusan yang mempunyai resiko tinggi di SMP IT Al-Afkari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa: SMP IT Al-Afkari merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan oleh sebab itu strategi yang dilakukan untuk mengatasi keputusan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi, maka pihak sekolah akan mendiskusikan keputusan yang akan dilakukan kepada pihak pemilik yayasan selaku orang yang memiliki jabatan tertinggi di dalam struktur sekolah. Sehingga keputusan yang akan diambil di SMP IT Al-Afkari akan dilakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pemilik yayasan dan akan dikaji ulang kembali bersama-sama, baik itu dengan pemilik yayasan atau dengan guru-guru di SMP IT Al-Afkari. Sehingga keputusan yang akan ditetapkan diharapkan merupakan keputusan yang terbaik dan dapat diterima oleh segenap pihak dan dapat dijadikan tanggungjawab bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam mengatasi pengambilan keputusan yang memiliki resiko yang tinggi di SMP IT Al-Afkari dilakukan oleh pihak sekolah dengan mendiskusikan ulang keputusan yang akan ditetapkan kepada pihak pemilik yayasan selaku orang yang memiliki tingkat jabatan yang tinggi di SMP IT Al-Afkari, selain itu juga dilakukan dengan

musyawarah dengan tenaga pendidik yang berada di SMP IT Al-Afkari hal ini dilakukan untuk meminimalisir terhadap terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

e. Pelaksanaan terhadap keputusan yang ditetapkan di SMP IT Al-Afkari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa: pelaksanaan terhadap keputusan yang telah ditetapkan di SMP IT Al-Afkari masih kurang efektif dilaksanakan, hal tersebut terjadi karena kurangnya dukung dan kerjasama dari pihak guru, sehingga kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan tidak dapat dilakukan secara maksimal, hal tersebut dikarenakan bahwa guru-guru yang berada di SMP IT Al-Afkari masih kurang sejahtera sehingga pihak sekolah juga tidak memaksakan secara penuh kepada guru-guru dalam pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan, dan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi dari pihak sekolah.

Sehingga dapat dipahami bahwa pelaksanaan terhadap keputusan yang dilakukan di SMP IT Al-Afkari masih kurang efektif hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dukungan dari guru-guru yang ada di SMP IT Al-Afkari, adapun penyebab dari kurang aktifnya guru dalam mendukung pelaksanaan keputusan yang ditetapkan di SMP IT Al-Afkari karena guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut masih kurang sejahtera sehingga dari pihak sekolah tidak ingin memaksakan guru-guru secara penuh dalam pelaksanaan keputusan, dan hal tersebut tentunya perlu untuk dilakukan evaluasi ulang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari sistem pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari ialah jika keputusan yang akan diambil di SMP IT Al-Afkari perlu untuk dilakukan musyawarah atau diskusi terlebih dahulu dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah hal ini dilakukan karena memang di SMP IT Al-Afkari lebih mengedepankan demokrasi dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan untuk para tenaga pendidik menyampaikan aspirasinya dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak pemangku wewenang di sekolah SMP IT Al-Afkari, sehingga nantinya dalam pengambilan keputusan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kemajuan untuk SMP IT Al-Afkari dan sesuai dengan visi misi yang telah ada.

Faktor penghambat dari pengambilan keputusan di SMP IT Al-Afkari selain dari guru-guru yang kurang aktif dalam kegiatan musyawarah untuk pengambilan keputusan juga terdapat faktor yang sangat menghambat akan terealisasinya keputusan yang telah ditetapkan, yaitu faktor dari pembiayaan, seperti yang diketahui bahwa izin operasional sekolah yang masih tergolong muda yaitu pada tahun 2019, sehingga pihak sekolah belum mendapatkan dana BOS, dan baru didapat pada awal tahun 2023, sehingga dalam merealisasikan keputusan yang dibuat pihak sekolah untuk membangun musholla dalam rangka meningkatkan sikap religius para siswanya belum dapat dilaksanakan. Adapun pelaksanaan terhadap keputusan yang dilakukan di SMP IT Al-Afkari masih kurang efektif hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dukungan dari guru-guru yang ada di SMP IT Al-Afkari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad dan Elfrianto. 2017. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Latif, Abdul, dkk. 2022. *Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rusdiana. 2022. *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer Pendekatan Teori dan Praktek*. Bandung: Arsad Press.
- Sadikini, Ali , dkk. 2020. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Umar, Husein. 2000. *Bussines An Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zahid, “*Problem Solving Terhadap Kenyataan yang Terjadi dalam Masyarakat Islam Berdasarkan Alquran*” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* (Vol. 2, No. 1, September 2021): 104.